

OPINI : Peran Lembaga Pemerintah dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan

Dosen Pengampu : Ikomatussuniah, S.H., M.H., PhD

Oleh : Mila Nurcahyani (1111230025)

Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Pangan ialah keperluan pokok manusia yang wajib selalu terpenuhi. Hal tersebut juga dinyatakan dalam Pasal 27 UUD 1945 dan Deklarasi Roma (1996). Aspek-aspek demikian adalah UU No. 7/1996 tentang Bahan Pangan. Ketahanan Pangan adalah suatu kondisi ketersediaan pangan bagi seluruh rakyat dan seluruh negara pada setiap waktu, yang mencerminkan gizi, aman, bermutu, serbaguna, bergizi, mudah dijangkau serta sesuai dengan agama, kepercayaan, . serta keyakinan. Budaya komunitas. Ketahanan pangan memfokuskan pada dua aspek utama, yakni memastikan ketersediaan pangan yang memadai dan adil serta jumlah pangan bagi masyarakat, baik secara fisik ataupun finansial. Ketersediaan pangan yang tidak cukup mampu berakibat pada stabilitas perekonomian. Pada saat ketahanan pangan terjadi gejolak, bermacam persoalan sosial dan politik dapat terjadi. Keadaan pangan yang memprihatinkan ini bahkan bisa membahayakan kestabilan perekonomian serta stabilitas nasional. Seberapa pentingkah ketahanan pangan bagi Indonesia? Ketersediaan pangan harus terjamin agar masyarakat dapat hidup sehat. Pentingnya gizi menyangkut kesejahteraan masyarakat dan negara. Penyelenggaraan gizi masyarakat Tugas utama ketahanan pangan rumah tangga adalah pemenuhan gizi dan gizi masyarakat. Makanan ialah salah satu hal utama yang dibutuhkan oleh manusia. Makanan memungkinkan masyarakat agar hidup sehat dan melakukan aktivitas yang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sayangnya, seiring bertambahnya jumlah penduduk, pangan juga ikut bertambah. Dampaknya terhadap keberlanjutan negara Ketersediaan pangan dalam suatu negara mempengaruhi kekuatan negara. Oleh karena di antaranya, keamanan nasional dan kesejahteraan pangan saling berkaitan. Misalnya, jika suatu negara tidak memiliki cukup pangan untuk penduduknya. Sebagai barang ekonomi Makanan juga berperan penting bagi negara sebagai barang ekonomi yang dapat menghasilkan keuntungan bagi negara. Laba. Misalnya, negara kelas dunia dengan pangan gudang yang sangat kuat . komoditas berskala besar yang dapat diekspor dan menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan negara . Pahala juga memperkirakan bahwa pada tahun 2050, diperlukan tambahan 70% produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Mencapai ketahanan pangan akan menjadi penting seiring dengan pertumbuhan populasi Indonesia dan dunia. Masalah lainnya adalah perubahan iklim, yang mempengaruhi produktivitas. Selain itu, masih banyak lagi permasalahan yang mempengaruhi ketahanan pangan. Berikut beberapa fakta tentang tantangan yang mempengaruhi ketahanan pangan. Perubahan iklim Perubahan iklim mempengaruhi ketahanan pangan karena menyebabkan perubahan pada musim hujan atau kemarau yang signifikan. Mempengaruhi kapan dan bagaimana menanam makanan. Perubahan iklim ditandai dengan peningkatan suhu dan penurunan serta variabilitas curah hujan. Dampak perubahan iklim dapat berpengaruh pada sistem pangan, termasuk produksi pangan, penyimpanan, ketersediaan dan stabilitas harga. Indonesia adalah salah satu negara rawan pangan di kawasan Asia Tenggara dan paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Ketergantungan

impor pangan Ketergantungan impor merupakan permasalahan yang selalu muncul setiap tahunnya. Ironisnya, sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia harus mengimpor 29 jenis pangan yang berbeda (BPS, 2013). 29Barangnya antara lain beras, jagung, kedelai, bibit gandum, tepung terigu, gula pasir, gula tebu, daging sapi, garam, mentega, minyak goreng, susu, bawang merah, kuku, kopi, kakao, cabai, cabai kering, cabai kalengan, tembakau, singkong, kentang. Faktanya, sebagian pangan impor bisa diolah di dalam negeri. Jadi, apa peran pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia? Pemerintah telah menjalankan berbagai usaha guna melakukan peningkatan mutu pangan di Indonesia, antara lain: peningkatan produksi pangan, peningkatan kualitas pangan, dan peningkatan produksi pangan. Analisis ketahanan pangan. Struktur pasar yang tidak merata. Wakil Kepala Staf TNI Letjen Mo Erwin Shafitri menargetkan kemandirian pangan dalam waktu tiga tahun. Ia mengaku mendukung proyek tersebut. Presiden Republik bersama Kementerian Pertanian untuk memenuhi amanah yang diberikan kepada Indonesia. Dukungan terhadap petani meliputi lahan, pupuk, benih, pengolahan (pasca panen, pra panen), pemasaran, harga dan pengelolaan, kebijakan impor, pembangunan infrastruktur (sayuran dan peternakan), irigasi, regulasi, kapal penangkap ikan dan pelabuhan. Dan pengelolaan ilmiah-teknis (untuk mengatasi gangguan akibat cuaca dan hama). Meningkatkan produksi padi Berbagai inisiatif sedang dilakukan. Kementerian Pertanian Pemerintah sedang meningkatkan produksi beras. Tujuannya tidak lain adalah untuk mencapai surplus pasokan pangan dalam negeri dalam jangka panjang dan untuk mencapai swasembada beras dan swasembada beras secara berkelanjutan. Pada dasarnya, ada banyak strategi untuk mencapai produksi beras. Kita dapat menyimpulkan bahwa di antara banyak strategi, ada beberapa strategi yang paling baik untuk diterapkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat bangsa, meningkatkan volume produksi, dan memperkuat kemampuan organisasi dan manajerial. Dengan adanya kebutuhan masyarakat yang ada, diharapkan dapat menjaga stabilitas masyarakat khususnya di Indonesia. Dalam hal ini, keputusan pemerintah memang sangat diperlukan. Karena berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah seperti swasembada beras tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat tetapi juga para pelaku UMKM. Dalam meningkatkan produksi pangan di Indonesia.

Referensi :

A.Ahmad dkk, "ANALISIS JARINGAN SYARAF TIRUAN METODE BACKPROPAGATION DALAM MEMREDIKSI KETERSEDIAAN KOMODITAS BERAS BERDASARKAN PROVINSI DI INDONESIA", JURNAL RESISTOR Vol. 2 No 1 –April (2019), hal. 49.

<https://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>

Diakses pada 19 februari 2024

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20230801/9/1679649/opini-pembiayaan-tingkatkan-ketahanan-pangan>

Diakses pada 22 februari 2024

<https://kab.faperta.ugm.ac.id/2021/11/10/opini-pro-kontra-food-estate-antara-mengatasi-krisis-pangan-dan-merealisasi-krisis-ekologi-di-indonesia/>

Diakses pada 1 maret 2024

<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/page/view.php?id=72850>

Diakses pada 22 februari 2024

<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Strategi-Pemerintah-Dorong-Ketahanan-Pangan>

Diakses pada 25 februari 2024